

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN PERGAULAN
ANTARA PRIA DAN WANITA SETELAH PEMINANGAN (Studi Kasus di
Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan
Batu Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Pada
Jurusan Hukum Keluarga



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

HARDIANSYAH

NIM : 1513010050

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL
PADANG
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "pemahaman masyarakat terhadap batasan pergaulan pria dan wanita setelah peminangan(Studi Kasus Di Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu).", oleh Hardiansyah, **Nim: 1513010050**, mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 02 Agustus 2019


Pembimbing I



Dra. Nailul Rahmi M.Ag

NIP : 196608211992032001

Pembimbing II



Masnah Yunita, SH M.Hum

NIP : 197506222002122002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP BATASAN PERGAULAN ANTARA PRIA DAN WANITA SETELAH PEMINANGAN (STUDI DI KELURAHAN NEGERI LAMA KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU PROVINSI SUMATERA UTARA)**, di Susun Oleh **Hardiansyah Nim 1513010050**, Jurusan **Hukum Keluarga** Fakultas **Syariah**. Penelitian ini dilatar belakangi karena terjadinya suatu perilaku dalam masyarakat Kelurahan Negeri Lama yang memberi izin anaknya yang terikat dalam peminangan pergi secara bebas berdua-duaan tanpa di temani *mahram*. Keluarga dan masyarakat mengatakan, bahwa peminangan tanda kepastian untuk menikah, sehingga dengan sudah dilakukannya peminangan, mereka boleh pergi berdua-duaan selayaknya pasangan yang sudah melakukan ijab qabul. Permasalahannya, apa faktor penyebab terjadinya berdua-duaan setelah peminangan, dan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap batas pergaulan antara pria dan wanita setelah peminangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu meneliti dan mengumpulkan data yang sesuai dengan topik pembahasan secara langsung ke lapangan. Sumber data yang penulis adalah, para pasangan, orang tua, masyarakat, tokoh agama, dan pemangku adat. Metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis kualitatif, artinya menyajikan kutipan-kutipan data yang bersumber dari kata, dokumentasi dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa faktor penyebab terjadinya berdua-duaan setelah peminangan adalah, para pasangan dan orang tua takut akan putusya peminangan, adanya izin dari orang tua, pasangan menganggap hal biasa berdua-duaan setelah peminangan dan masyarakat menganggap hal biasa le dua-duaan setelah peminangan, karena menganggap mereka akan menikah, penelitian yang penulis lakukan terjadi di Kelurahan Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara, sangat bertentangan dengan hukum Islam dan hukum adat yang berlaku di kalangan masyarakat, seharusnya para pasangan, orang tua dan masyarakat memahami batasan pergaulan setelah peminangan yang sesuai dengan syariat Islam, bahwa tidak bolehnya berdua-duaan setelah peminangan.

ABSTRACT

This thesis is entitled **THE COMMUNITY UNDERSTANDING OF THE BEGINNING CONSTRUCTION BETWEEN MEN AND WOMEN AFTER APPLICATION (STUDY IN THE STATE LOCATION IN THE DISTRICT OF THE LONG DISTRICT, HILIR DOWN THE DISTRICT OF THE BATU PROVINCE, THE NORTH SUMATERA PROVINCE**, in arranged By **Hardiansyah** Nim **1513010050** This research is motivated by the occurrence of a behavior in the Old Negeri Village community that gives permission for their children who are bound in the proposal to go freely together without being accompanied by mahram. The family and the community said that the proposal for marriage was certain, so that after the proposal had been made, they could go together like a couple who had done a qabul consent. The problem is, what are the factors causing it to occur together after the proposal, and how is the community's understanding of the boundaries of relationships between men and women after the proposal. The type of this research is field research, i.e. researching and collecting data in accordance with the topic of discussion directly to the field. The data sources are the authors, the spouses, parents, the community, religious leaders, and traditional stakeholders. Methods of data collection that the authors do with the method of observation, interviews and documentation. Data analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis, which means presenting data quotations that are in the form of words, documentation and images. Based on the results of research by the author, that the causative factors occurring together after the proposal are, the spouses and parents are afraid of breaking up the proposal, there is permission from parents, the couple considers it normal to be alone together after the proposal and the community considers the normal make together- two months after the proposal, because they considered they were going to get married, the research that the author did took place in the Old Countryside of the Bilah Hilir Sub-District of Labuhan Batu Regency of North Sumatra Province, completely contrary to Islamic law and customary law applicable in the community, supposedly couples, parents and people understand the limits of association after the proposal in accordance with Islamic law, that it should not be alone after the proposal.